

Pendampingan Manajemen Literasi Menulis dan Membaca Siswa Mi Tanwirul Islam Sampang

Siti Farida dan Adis Syafitri

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email. faridaisme@gmail.com dan adhiessafitri@gmail.com

Abstrak: Pendampingan manajemen literasi menulis dan membaca yang dilakukan di MI Tanwirul Islam II Sampang menfokuskan pada literasi dasar menulis dan membaca yang mana kemampuan membaca, menulis berkaitan dengan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersiapkan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi, dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya dilingkungan sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Literasi, Menulis, Membaca

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Proses pendidikan yang dilaksanakan melalui pembelajaran diperlukan kemampuan literasi dalam bidang membaca dan menulis. Menurut Dalman¹ Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Kemampuan membaca tidak akan bisa berkembang jika tidak disertai dengan kemampuan menulis. Karena menulis merupakan suatu

¹ Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 5

kemampuan untuk menuangkan ide dan karya melalui bahasa yang produktif. Sehingga membaca dan menulis merupakan aktivitas yang saling bersinergi.

Kemampuan membaca dan menulis sejatinya adalah pengertian dari literasi. Berdasarkan banyak penelitian, literasi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan rakyat sebuah negara. Seseorang dikatakan literat apabila orang tersebut sudah mampu memahami sesuatu disebabkan oleh orang tersebut membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut.²

Sebagian besar pakar pendidikan menganggap kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu banyak negara khususnya negara maju dan juga berkembang menjadikan kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai agenda utama pembangunan sumberdaya manusia agar mampu bersaing dalam era modern. Literasi secara tradisi dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis pada tahap yang memadai untuk berkomunikasi dalam suatu masyarakat yang literat.³

Untuk mewujudkan budaya literasi membaca dan menulis perlu pembiasaan dan peningkatan kompetensi membaca dan menulis sejak dini. Menyadari pentingnya meningkatkan literasi membaca dan menulis sejak dini,

² Jaka Warsihna, *Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi*,
<https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/84/65>, Jurnal Kwangsan, Vol. 4 No. 2, edisi Desember 2016 Hlm. 68,

³ Widodo, Slamet. 2015. Makalah : Membangun Kelas Literat berbasis pendidikan lingkungan hidup untuk melatih kemampuan literat siswa di Sekolah Dasar, dalam Prosiding Seminar Nasional pendidikan : Tema “ Peningkatan Kualitas Peserta didik Melalui Implementasi Pembelajaran Abad 21” Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 24 Oktober 2015 ISBN 978-602-70216-1-7

pada Maret 2016, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan menggalakkan program Gerakan Literasi Nasional sebagai bagian dari implementasi peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan no 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Kementerian pendidikan dan Kbeudayaan membentuk kelompok kerja gerakan literasi nasional untuk mengkordinasikan berbagai kegiatan literasi yang dikelola unit-unit kerja terkait. Dalam mengembangkan Gerakan Literasi nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah bersama Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa menggerakkan literasi bangsa dengan menerbitkan buku-buku pendiukung bagi siswa yang berbasis pada kearifan local. Pada tahun 2017 Direktorat jendral Guru dan tenaa kependidikan (Ditjen GTK) mengagas Gerakan Satu Guru satu Buku untuk meningkatkan Kompetensi dan kinerja guru dalam pembelajaran baca dan tulis.⁴

Literasi membaca dan menulis sejatinya bisa dimulai pada pendidikan tingkat dasar. Namun, bagi anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf dan kata kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sulit, sehingga seorang anak yang berada di sekolah tingkat dasar tidak akan bisa melakukannya tanpa mempelajari terlebih dahulu. Anak pada usia sekolah permulaan yang tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di kelas berikutnya.⁵ Hal itu akan mempengaruhi kompetensi dalam lietrasi membaca dan menulis pada jenjang yang lebih tinggi.

⁴Kilasan Gerakan Literasi Nasional, <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>, diakses pada tanggal 1 September 2022

⁵ Lerner, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, 1988, Jakarta : Pustaka Jaya, Hlm. 349

Literasi membaca dan menulis pada anak tingkat sekolah dasar bisa dikembangkan melalui membaca buku-buku bergambar dengan gambar yang menarik untuk memberikan stimulus terhadap anak pada tingkat sekolah dasar agar tertarik untuk membaca. Sedangkan untuk mengasah kemamouan menulis anak tingkat sekolah dasar bisa dilakukan dnegan banyaknya latihan menulis huruf dengan warna yang menarik untuk membantu pikiran untuk menyimpan bentuk huruf yang benar.

Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tinggi, maka pendampingan kepada masyarakat menjadi sebuah kewajiban. Pendampingan dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis bagi siswa sekolah dasar menjadi sebuah pilihan, mengingat pentingnya memperkuat kemampuan literasi membaca dan menulis bagi anak di tingkat sekolah dasar. Pendampingan manajemen literasi membaca dan menulis bagi siswa tingkat dasar akan dilaksanakan pada siswa kelas I MI At Tanwirul Islam II Sampang.

Metode

Pelaksanaan kegiatan berupa pendampingan manajemen lietrasi difokuskan pada menulis dan membaca siswa kelas I MI Tanwirul Islam. Pada kegiatan ini diberikan materi tentang literasi yang sertai dengan tahapan kegiatan literasi untuk memudahkan dalam pencapaian pendampingan literasi terhadap siswa kelas I MI Tanwirul islam II Sampang. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan ini sebagaimana tertuang dalam table :

NO	Minggu	Jenis Kegiatan	Sasaran	Tempat
1	I	Silaturahmi	Kepala madrasah serta dewan guru MI kelas I Tanwirul Islam II Sampang	MI Tanwirul Islam II Sampang
		Wawancara tentang	Kepala sekolah,	MI

2	I	gerakan literasi (membaca, menulis dan berhitung) siswa kelas I di MI Tanwirul Islam II	Guru Sekolah, Orang tua serta siswa kelas I di MI Tanwirul Islam II Sampang	Tanwirul Islam II Sampang
3	I	Presentasi hasil analisis	Kepala madrasah dan Guru kelas I MI Tanwirul Islam II Sampang	MI Tanwirul Islam II Sampang
4	II	Pendampingan Literasi (membaca, menulis dan berhitung)	Siswa kelas I MI Tanwirul Islam II Sampang	MI Tanwirul Islam II Sampang
6	III	Presentasi hasil pendampingan	Kepala madrasah, Guru Kelas I MI Tanwirul Islam II Sampang	MI Tanwirul Islam II Sampang

Penyampaian Materi tentang literasi (membaca, menulis dan berhitung) bagi siswa kelas I MI Tanwirul Islam II sampang untuk meningkatkan kemampuan siswa yang dilakukan dengan menggunakan media gambar berupa potret dan gambar cetak yang sesuai dengan tema dalam bacaan buku pelajaran. Sedangkan gambar yang digunakan meliputi gambar : orang, binatang dan tumbuh-tumbuhan yang sering dikenal oleh peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Silaturahmi

Silaturahmi dengan kepala MI Tanwirul Islam II yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2022 bertujuan untuk menjalin komunikasi awal sebelum pelaksanaan pembinaan literasi. Dalam kegiatan ini, disampaikan kepada kepala MI Tanwirul Islam II bahwa pembinaan yang akan dilakukan adalah pembinaan literasi di bidang menulis dan membaca siswa kelas I MI Tanwirul Islam Sampang

sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kepala MI Tanwirul Islam II Sampang memberikan respon baik dan sangat mengapresiasi, mengingat bahwa gerakan literasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi siswa MI Tanwirul Islam II.

Wawancara tentang kemampuan Literasi kelas I MI Tanwirul Islam II Sampang

Hasil Wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Madrasah, Wali Kelas dan Wali Murid kelas II MI Tanwirul Islam II Sampang pada tanggal 18-19 Agustus 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan literasi (membaca, menulis dan berhitung) yang masih rendah. Berdasarkan keterangan dari wali murid kelas I MI Tanwirul Islam II rendahnya kemampuan literasi siswa dikarenakan minimnya pendampingan dari guru dikarenakan waktu belajar yang terbatas.

Presentasi Hasil Analisis

Hasil wawancara yang telah diperoleh dari beberapa nara sumber, dipresentasikan di hadapan kepala sekolah pada tanggal 20 Agustus 2023. Presentasi ini bertujuan agar Kepala Sekolah mengetahui permasalahan dalam gerakan literasi (menulis, membaca dan berhitung) siswa yang masih rendah. Dalam presentasi tersebut juga diuraikan beberapa strategi untuk menumbuhkan gerakan literasi meningkatkan minat baca siswa kelas I MI Tanwirul Islam II Sampang yang akan dilaksanakan di MI Tanwirul Islam II Sampang dalam kurun waktu 14 hari.

Pendampingan Manajemen Literasi Menulis dan Membaca

Pendampingan Menulis

- a. Pre test menulis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis. Pre test yang dilakukan adalah dengan memberikan contoh tulisan dalam lembaran karton yang berisi beberapa huruf untuk dituliskan kembali ke

dalam lembaran buku yang telah dibagikan. Dari hasil pre test, diketahui ada 15 siswa dari 25 siswa di kelas I MI Tanwirul Islam yang masih belum bisa menulis.

- b. Menuliskan huruf per huruf di papan tulis untuk selanjutnya diikuti oleh siswa kelas I MI Tanwirul Islam II Sampang dalam buku tulis siswa.
- c. Meminta siswa kelas I MI Tanwirul Islam untuk menyambung huruf putus-putus dalam kertas yang sudah dibagikan.
- d. Bagi siswa yang belum bisa menulis, diberikan tugas untuk menyambung huruf putus-putus pada kertas di rumah masing-masing dengan didampingi orang tua



Pendampingan Membaca

- a. Pre Test membaca untuk bisa mengukur tingkat kemampuan siswa dalam membaca dan menentukan metode pendampingan dalam membaca. Dari hasil pre test menunjukkan bahwa ada 10 siswa yang sudah lancar membaca, 5 siswa yang agak lancar membaca dan 10 siswa yang belum bisa membaca.

- b. Memberikan tugas membaca buku pelajaran dalam hati bagi siswa yang sudah lancar membaca, sedangkan bagi yang belum lancar dan belum bisa membaca diminta untuk duduk berkelompok agar bisa dibantu untuk mengeja tulisan yang ada di dalam buku pelajaran siswa. Selanjutnya siswa diminta membaca buku pelajaran secara bersama-sama.
- c. Siswa diberikan tugas untuk belajar membaca di rumah dengan didampingi orang tua masing-masing dan diminta untuk membaca di depan kelas pada pertemuan selanjutnya.



Presentasi hasil

Pada tanggal 31 agustus dan 16 september, menyampaikan hasil pendampingan kepada kepala madrasah serta kepada dewan guru. Disampaikan kepada Kepala Sekolah dan Dewan Guru bahwa siswa Kelas I MI Tanwirul Islam II Sampang yang awalnya tidak bisa membaca, dan menulis, mengalami peningkatan. Hal ini mendapat apresiasi oleh para dewan guru karena bisa

membantu proses pembelajaran siswa dengan baik, dan bisa merubah siswa yang tadinya malas untuk belajar bisa jadi semangat dalam belajar.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilaksanakan pendampingan manajemen literasi membaca dan menulis terhadap siswa kelas I MI Tanwirul Islam II Sampang selama 14 hari, ditemukan bahwa kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas I akan meningkat jika dilakukan dengan metode yang tidak monoton. Selama 14 hari pendampingan manajemen literasi membaca dan menulis pada siswa kelas I MI Tanwirul Islam II menunjukkan peningkatan dalam kemampuan literasi membaca dan menulis siswa. Siswa yang semula tidak bisa membaca dan menulis sama sekali, pada akhir pertemuan menunjukkan perkembangan yang baik.

Pendampingan manajemen literasi membaca dan menulis bagi siswa kelas I MI Tanwirul Islam II Sampang sesuai dengan Gerakan Literasi Sekolah yang telah digaungkan oleh pemerintah sejak tahun 2016. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan literasi yang aktifitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta orang tua. GLS yang dilakukan di MI Tanwirul Islam II Sampang merupakan literasi dasar yang mana kemampuan untuk mendengarkan, berbicara membaca, menulis dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersiapkan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi, dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya dilingkungan sekolah.⁶

⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm, 5-6

Adapun tahapan dalam pendampingan manajemen literasi membaca dan menulis siswa kelas I Mi Tanwirul Islam dimulai dengan mengenal diri tentang kemampuan membaca dan menulis, tahap selanjutnya memberikan tugas di dalam kelas untuk membaca dan menulis sesuai dengan kemampuan siswa dan tahap yang terakhir memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan akan diberikan reward bagi yang mengerjakan dengan benar. Tahapan tersebut sesuai dengan tahapan literasi yang dikembangkan oleh P Wiedarti yaitu,⁷ **pertama** pembiasaan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi siswa, **kedua** yaitu pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengelolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan, dan yang **ketiga** yaitu pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Materi materi pendampingan manajemen literasi membaca dan menulis



⁷ P Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdesmen Kemendikbud RI)



Pendampingan manajemen literasi menulis dan membaca ini merupakan upaya yang dilakukan guna menciptakan masyarakat yang literat yang berarti masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan apa yang dibaca lewat perilaku sehari-hari, karena siswa MI Tanwirul Islam II Sampang bisa menjadikan sekolah sebagai teman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengolah pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Kesimpulan

Pendampingan manajemen literasi menulis dan membaca di MI Tanwirul Islam II Sampang melakukan tahapan pengembangan, pembiasaan, serta pembelajaran siswa untuk menumbuh budaya literasi di sekolah, sehingga meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, sekolah sebagai teman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengolah pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Pendampingan manajemen literasi menulis dan membaca yang dilakukan di MI Tanwirul Islam II Sampang merupakan literasi dasar yang mana kemampuan untuk mendengarkan, berbicara membaca, menulis dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersiapkan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan

informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi, dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah.

Referensi

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Kilasan Gerakan Literasi Nasional, <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>, diakses pada tanggal 1 September 2022

Lerner, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, 1988, Jakarta : Pustaka Jaya, Hlm. 349
Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

P Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdesmen Kemendikbud RI)

Warsihna, Jaka Warsihna, *Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi,,*
<https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/84/65>, Jurnal Kwangsan, Vol. 4 No. 2, edisi Desember 2016

Widodo, Slamet. 2015. Makalah : Membangun Kelas Literat berbasis pendidikan lingkungan hidup untuk melatih kemampuan literat siswa di Sekolah Dasar, dalam Prosiding Seminar Nasional pendidikan : Tema “ Peningkatan Kualitas Peserta didik Melalui Implementasi Pembelajaran Abad 21” Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah sidoarjo, 24 Oktober 2015 ISBN 978-602-70216-1-7